

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI: STUDI EMPIRIK PADA PERUSAHAAN SEKTOR UTAMA SUBSEKTOR PERTANIAN TAHUN 2011-2016

Anita Wahyu Indrasti*, Rizki Pratomo Sunarwibowo², Indah Rahayu Lestari³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi: anita.wahyu@budiluhur.ac.id

Informasi Artikel

Received: 17 Oct 2019
Revised: 27 Oct 2019
Accepted: 08 Dec 2019
Online: 26 Dec 2019

Keywords: *accounting information quality, company ownership, profitability, audit committees, dividend policy.*

Tipe Artikel : *Research paper*



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

This study aims to determine what variables affect the quality of accounting information. The Company Ownership, leverage, profitability, audit committee, and dividend policy variables are used as independent variables, as well as company size and sales growth as controlling variables. This study uses FGLS (feasible generalized least squares) and STATA / MP 13.0 applications to estimate panel data models. The results of the study revealed that profitability, audit committee and dividend policy partially influence the quality of accounting information, while company ownership, leverage does not affect the quality of accounting information

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Variabel Kepemilikan Perusahaan, leverage, profitabilitas, komite audit, dan kebijakan dividen digunakan sebagai variabel independen, serta ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel pengendali. Penelitian ini menggunakan FGLS (feasible generalised least squares) dan aplikasi STATA / MP 13.0 untuk memperkirakan model data panel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas, komite audit dan kebijakan dividen secara parsial mempengaruhi kualitas informasi akuntansi, sedangkan kepemilikan perusahaan, leverage tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Pedoman Sitasi: Indrasti, A.W., Sunarwibowo, R.P., Lestari, I.L (2019). DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI: STUDI EMPIRIK PADA PERUSAHAAN SEKTOR UTAMA SUBSEKTOR PERTANIAN TAHUN 2011-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 767-780

1. PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai untuk pengambilan keputusan (Kasmir, 2016). Secara ideal, sebuah informasi akuntansi harus akurat, artinya informasi tersebut harus terbebas dari kesalahan-kesalahan serta tidak bias atau menyesatkan, namun kenyataannya bahwa tidak pernah ada laporan keuangan yang terbebas dari bias. Walaupun kondisi informasi keuangan terbebas dari bias sulit untuk dicapai, namun jika data – data yang disajikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka informasi tersebut menjadi penting. Semakin jelas perusahaan menggambarkan laporan keuangannya, semakin transparan informasi keuangan yang disajikan.

Tingkat kualitas informasi akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah leverage yang muncul akibat kegiatan pendanaan perusahaan. Pada pasar keuangan, perusahaan akan berusaha meningkatkan kualitas informasi akuntansinya untuk menarik minat para investor, dengan tingkat profitabilitas tinggi, perusahaan akan cenderung meningkatkan kualitas informasi akuntansi untuk menarik minat investor, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karami dan Akhgar (2014) yang menyebutkan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada laporan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian Olowokure et.all (2015) yang menyebutkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas informasi akuntansi juga akan meningkat dengan adanya tim komite audit dalam perusahaan, hal ini terkait dengan tugas serta tanggungjawan komite audit yaitu untuk melakukan pengawasan serta kegiatan monitoring atas semua kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bajra dan Cadez (2018), Eyenubo et.all (2017), Al Shaer et.all (2017) serta Jerubet et.all (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ketika perusahaan melakukan pembagian dividen secara teratur, perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu meningkatnya kepercayaan investor serta mengurangi efek negatif dari asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Sehingga manajemen cenderung akan memberikan informasi akuntansi yang berkualitas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik tata kelola perusahaan serta pengendalian internal yang dimiliki, sehingga akan berimbas pada meningkatnya kualitas atas informasi akuntansi yang dihasilkan (De Moura et.al, 2017). Dalam penelitian Al Shaer et.all (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pertumbuhan penjualan seringkali digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajemen. Sehingga para manajer akan melakukan berbagai cara untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan berkualitas untuk menunjukkan berita baik yaitu meningkatnya pertumbuhan penjualan (De Moura et.al, 2017). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan sebagai variabel pengendali, pengamatan dilakukan pada perusahaan kelompok perkebunan serta pengolahan data menggunakan STATA, kombinasi ini belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat, lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Tujuan atas penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris adanya pengaruh Kepemilikan Perusahaan, Leverage, profitabilitas, komite audit serta pertumbuhan penjualan terhadap kualitas informasi akuntansi dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel pengendali.

2. Kajian Pustaka

Teori Sinyal

Isu utama yang mendasari teori sinyal adalah adanya asimetri informasi antara pihak manajemen (pihak internal) dengan investor sebagai pihak eksternal, para manajer dianggap memiliki informasi lebih lengkap mengenai keadaan sebenarnya perusahaan saat ini, serta gambaran

keadaan perusahaan dimasa datang yang tidak tersedia bagi pada investor (Tunde dan Ayankule, 2015). Teori sinyal menekankan pada pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini teori sinyal digunakan sebagai dasar analisa terhadap kualitas informasi akuntansi. Kinerja perusahaan ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas. Perusahaan akan cenderung segera mengumumkan berita bagus (sinyal) berupa informasi laba ke publik untuk menghindari penurunan nilai saham serta untuk mengurangi biaya kapital.

Kualitas Informasi Akuntansi

Dalam penelitian ini dikembangkan kerangka ekonometrik yang memungkinkan untuk identifikasi serta estimasi kualitas informasi akuntansi, sehingga digunakan proksi kualitas akrual sebagai alat ukur utama variabel kualitas informasi akuntansi dengan mengadopsi model kualitas akrual Dechow dan Dichev. Model Dechow dan Dichev mengasumsikan bahwa kualitas akrual tergantung pada bagaimana pemetaan keadaan akrual saat ini dibandingkan masa lalu, arus kas saat ini dibandingkan masa depan. Pemetaan akrual saat ini dan arus kas yang tepat, menunjukkan kualitas informasi akuntansi yang tinggi (Kusnadi, 2016). Model Decho dan Dichev ini ditunjukkan dengan formula sebagai berikut:

$$\Delta WC_t = a_0 + a_1 \Delta CFO_{t-1} + a_2 \Delta CFO_t + a_3 \Delta CFO_{t+1} + a_4 \Delta Sales_t + a_5 \Delta PPE_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

ΔWC_t : perubahan dalam modal kerja akrual ditahun t sebagai peningkatan piutang ditambah peningkatan persediaan ditambah penurunan hutang dan kewajiban yang masih harus dibayar ditambah penurunan pajak yang terakumulasi ditambah peningkatan (penurunan) asset (kewajiban) lain dibandingkan dengan rata-rata asset.

ΔCFO_t : arus kas dari kegiatan operasional di tahun t dibandingkan dengan rata-rata asset.

Sales : penjualan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1.

PPE : Gross Property, Plants and Equipment di tahun t.

Nilai yang digunakan sebagai Kualitas Informasi Akuntansi adalah nilai residu (error term) dari regresi formula Dechow dan Dechev. Nilai residu dikalikan dengan (-1) untuk menunjukkan bahwa nilai residu negatif merupakan kualitas yang lebih baik (Bajra & Cadez, 2018).

Pengaruh Kepemilikan perusahaan terkonsentrasi terhadap kualitas informasi

Perusahaan akan cenderung memberikan perhatian lebih, saat seseorang individu memegang porsi modal yang jumlahnya signifikan (pemegang saham mayoritas). Pada penelitian ini, variabel Kepemilikan Perusahaan diukur menggunakan prosentase jumlah kepemilikan saham mayoritas (De Moura et.al, 2017). Perusahaan memberikan fokus utama ketika beberapa individu memegang porsi modal yang signifikan (De Moura, 2017). Investor besar memiliki akses besar atas tindakan-tindakan yang diambil oleh eksekutif, termasuk memberikan pengawasan atas proses penyusunan Laporan Keuangan. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dengan tingginya Kepemilikan Perusahaan terkonsentrasi, maka semakin tinggi pula kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. H1: Kepemilikan Perusahaan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Pengaruh leverage terhadap kualitas informasi akuntansi

Leverage dikaitkan dengan prosentase pembiayaan utang dalam struktur modal perusahaan. Debt covenant hypothesis mencoba menjelaskan perilaku manajemen yang memutuskan untuk menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk membuat pemberi pinjaman memiliki kesan khusus tentang perusahaan. Kesan tersebut adalah bahwa perusahaan peminjam bekerja dengan baik dan bahwa investasi para pemberi pinjaman di perusahaan dijamin (Olowokure et.all, 2017).

Sehingga sangat penting bagi perusahaan peminjam untuk menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas baik untuk meyakinkan para pemberi pinjaman. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mempunyai kualitas informasi akuntansi yang tinggi juga, karena adanya permintaan pengawasan laporan keuangan yang tinggi dari para kreditur, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi sangat erat hubungannya dengan struktur pembiayaan eksternal perusahaan, yang diukur dengan leverage (Olowokure, 2015).

H2: Leverage berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas informasi akuntansi

Kinerja perusahaan ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas. Perusahaan akan cenderung segera mengumumkan berita bagus ke publik untuk menghindari penurunan nilai saham serta untuk mengurangi biaya kapital. Pada pasar keuangan, perusahaan akan berusaha meningkatkan kualitas informasi akuntansinya untuk menarik minat para investor. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Subawa dan Dwiana, 2016). Namun demikian penelitian yang dilakukan oleh Mahboub (2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas informasi akuntansi perusahaan, penelitian tersebut mengambil sampel 22 Bank yang berada di wilayah Libanon, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan kelompok perkebunan yang terdaftar di BEI sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang berbeda untuk memperkaya penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dengan kualitas informasi akuntansi.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Pengaruh komite audit terhadap kualitas informasi akuntansi

Untuk mencapai tata kelola organisasi yang baik dan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan, komite audit sebagai bagian dari struktur tata kelola organisasi memberikan dukungan kepada manajemen dengan menyediakan pendapat yang objektif terhadap resiko, pengawasan dan tata kelola organisasi. Dengan adanya komite audit, asimetri informasi antara auditor eksternal dengan manajemen dapat dikurangi. Komite audit juga dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dengan para pemegang saham. (Eyenubo, 2017). Tugas komite audit adalah untuk memberikan pengawasan proses penyusunan laporan keuangan dan proses audit untuk memastikan manajemen melaporkan kinerja perusahaannya secara etis. Dengan adanya komite audit akan meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan dengan komite audit akan cenderung menyajikan laporan keuangan dengan lebih baik. Frekuensi rapat komite audit mengindikasikan efektifitas dari tim komite audit tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Eyenubo et.all (2017) menjelaskan bahwa komite audit mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

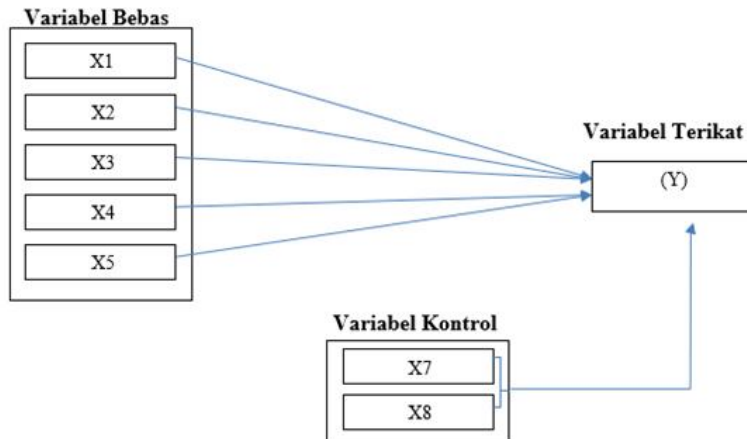
Pengaruh kebijakan deviden terhadap kualitas informasi akuntansi

Deviden merupakan bagian dari pembagian laba oleh Manajemen, untuk mengirimkan sinyal ke pasar mengenai kondisi keuangan perusahaan (Altaei, 2018). Dengan pembagian dividen secara teratur, perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu meningkatnya kepercayaan investor serta mengurangi efek negatif dari asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Sehingga manajemen cenderung akan memberikan informasi akuntansi yang berkualitas. Kebijakan pembayaran dividen merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Kebijakan pembayaran dividen erat hubungannya dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkannya. Dengan pembagian dividen secara teratur, perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu meningkatnya kepercayaan investor serta mengurangi

efek negatif dari asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Sehingga manajemen cenderung akan memberikan informasi akuntansi yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Altaie (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan pembagian dividen dengan kualitas informasi akuntansi perusahaan.

H5: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Kerangka teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Data diolah sendiri (2018)

Gambar 1 Kerangka Teoritis

Keterangan:

X1 = Kepemilikan Perusahaan Terkonsentrasi

X2 = *Leverage*

X3 = Profitabilitas

X4 = Komite Audit

X5 = Kebijakan Dividen

X6 = Ukuran Perusahaan

X7 = Pertumbuhan Penjualan

Y = Kualitas Informasi Akuntansi

3. Metodologi

Desain Penelitian

Didalam penelitian ini digunakan tipe penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang diambil dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan pada tahun 2012-2017.

Prosedur Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 21 perusahaan sektor utama subsektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor utama subsektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2016.
2. Perusahaan sektor utama subsektor pertanian yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan.

- Perusahaan sektor utama subsektor pertanian yang mengungkapkan data-data yang dibutuhkan peneliti secara lengkap.

Pengukuran (Operasionalisasi Variabel)

Operasionalisasi variabel merupakan ide yang dapat diukur untuk mengurangi abstraksinya melalui penggambaran dimensi dan elemennya (Sekaran, 2015). Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi sebagai berikut:

Kualitas Informasi Akuntansi, yang diproksi menggunakan nilai perubahan modal kerja akrual yang dipublikasi dalam laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan Perusahaan diproksi menggunakan data nilai saham mayoritas dalam perusahaan. *Leverage* perusahaan, diproksi dengan nilai Debt to Equity Ratio (DER). Profitabilitas perusahaan, diproksi dengan nilai Return on Assets (ROA). Komite audit diproksikan dengan frekuensi rapat Komite Audit yang dilakukan setiap tahunnya. Tingkat Kebijakan Dividen diukur dengan *debt payout ratio* (DPR) yang mengukur persentase saham atas laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Ukuran perusahaan, diproksi dengan menggunakan nilai logaritma natural atas aset perusahaan. Pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan tingkat penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Teknik Analisis

Penelitian ini mengusulkan data konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, *leverage*, profitabilitas, keberadaan komite audit, dan kebijakan pembagian dividen sebagai variabel independen. Kualitas informasi akuntansi diposisikan sebagai variabel dependen, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan digunakan sebagai variabel kontrol. Model empirik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Kualitas_{it} = \beta_0 + \beta_1 Milik_{it} + \beta_2 Leverage_{it} + \beta_3 Profit_{it} + \beta_4 Komite_Audit_{it} + \beta_5 Dividen_{it} + \beta_6 Ukuran_{it} + \beta_7 Pertumbuhan_{it} + \varepsilon_{it}$$

Variabel Kualitas Informasi Akuntansi merupakan nilai residu (error term) dari model *Dechow* dan *Dichev* yang ditunjukkan dalam formula sebagai berikut:

$$\Delta Modal\ Kerja_{it} = a_0 + a_1 CFO_{i,t-1} + a_2 CFO_{it} + a_3 CFO_{i,t+1} + a_4 Penjualan_{it} + a_5 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Δ Modal Kerja : Perubahan dalam modal kerja akrual di tahun t sebagai peningkatan piutang ditambah peningkatan persediaan ditambah penurunan hutang dan kewajiban yang masih harus dibayar ditambah penurunan pajak yang terakumulasi ditambah peningkatan (penurunan) asset (kewajiban) lain dibandingkan dengan rata-rata asset.

CFO : Arus kas dari kegiatan operasional di tahun t
 Penjualan : Penjualan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1
 PPE : *Gross Property, Plants and Equipment* di tahun t.

Penelitian ini menggunakan aplikasi STATA/MP 13.0 untuk mengestimasi model data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data yang bersifat *cross-section* dan *time-series*, yaitu observasi dari perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Secara alamiah, model datanya sudah merupakan bentuk data panel.

4. Hasil dan Diskusi

Jumlah perusahaan kelompok sektor utama subsektor pertanian yang tercatat di BEI selama periode pengamatan sebanyak 21 perusahaan. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh sample sebanyak 14 perusahaan yang dianggap layak untuk dijadikan objek penelitian.

Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan proksi kualitas akrual sebagai alat ukur utama variabel Kualitas Informasi Akuntansi, dengan mengadopsi model kualitas akrual Dechow dan Dichev. Nilai yang digunakan adalah residu dari regresi model tersebut yang terdiri dari kondisi arus kas, pertumbuhan penjualan, dan aktiva tetap perusahaan. Nilai residu inilah yang digunakan sebagai proxy dari Kualitas Informasi Akuntansi.

Tabel 1. Hasil Regresi Model Dechow dan Dichev

Log_Modal_Kerja	Coef.	T
CFO_t1	3,60	1,22
CFO_t	-3,64	-0,89
CFO_t2	10,01	2,15*
Log_Delta_Penjualan	0,50	4,78***
Log_PPE	0,61	4,73***
Cons	-4,45	-3,15***

Keterangan: * Signifikan pada $\alpha=10\%$; *** Signifikan pada $\alpha=1\%$

Nilai absolut dari residu hasil regresi model kemudian dilogaritmakan untuk digunakan menjadi nilai variabel Kualitas Informasi Akuntansi, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilainya berarti bahwa simpangannya semakin besar, sehingga nilai Kualitas Informasi Akuntansi semakin rendah. Semakin kecil nilai simpangannya, maka semakin tinggi ketepatan Kualitas Informasi Akuntansi. Nilai variabel ini ditampilkan dalam Lampiran.

Uji Normalitas

Uji dilakukan untuk memeriksa normalitas data, apakah nilai residu (error term) dari model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini menggunakan uji kemiringan (skewness/kurtosis).

Tabel 2. Uji Skewness/ Kurtosis untuk Normalitas

Variabel	Obs	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Joint	
				adj chi2(2)	prob>chi2
Kualitas	84	0,0000	0,0000	65,42	0,0057
Milik	84	0,0079	0,1314	8,24	0,0162
Leverage	84	0,0000	0,0000	0,00	0,0000
Profit	84	0,0000	0,0000	51,62	0,0000
Komite Audit	84	0,0005	0,8503	10,32	0,0057
Dividen	84	0,0000	0,0000	47,86	0,0000
Ukuran	84	0,0021	0,9414	8,36	0,0153
Pertumbuhan	84	0,0000	0,0000	73,47	0,0000

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas semua variabel berada di bawah ambang batas 0.05 yang berarti bahwa distribusi residu setiap variabel adalah normal.

Uji Korelasi

Uji dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel cross-section, yang kemungkinan besar timbul pada model data panel.

Tabel 3. Uji Korelasi Cross-Section

	Kualitas	Milik	Leverage	Profit	Komite Audit	Dividen	Ukuran	Pertumbuhan
Kualitas	1,0000							
Milik	-0,2497	1,0000						
Leverage	0,0949	0,1494	1,0000					
Profit	0,0556	0,2552	-0,2325	1,0000				
Komite Audit	-0,1783	0,3377	0,3286	0,1438	1,0000			
Dividen	-0,3240	0,2514	-0,1435	0,1929	0,0711	1,0000		
Ukuran	-0,1716	0,1640	0,0787	-,0806	0,1755	0,2829	1,0000	
Pertumbuhan	0,1103	0,0684	-0,0772	0,0668	-0,0936	-0,1189	-0,2926	1,0000

Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi, dimana hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada nilai korelasi yang lebih besar dari 1,000 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi *cross-section* dari model regresi tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen, yang menandakan bahwa model tersebut menggunakan variabel independen yang mirip.

Tabel 4. VIF

Variabel	VIF	1/VIF
Milik	1,41	0,71
Leverage	1,33	0,75
Profit	1,32	0,76
Komite Audit	1,25	0,80
Dividen	1,21	0,83
Ukuran	1,19	0,84
Pertumbuhan	1,11	0,90

Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana terjadi multikolinieritas bila nilai VIF di atas angka 10 atau nilai toleransi (1/VIF) berada di bawah 0.1. Dari Tabel 4 terlihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari semua variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi. Jika varian dari residual pada model regresi tersebut adalah konstan maka disebut homoskedastisitas, dan jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan / Cook-Weisberg menguji probabilitas chi-square, dimana bila H_0 tidak dapat ditolak maka varian model tersebut adalah konstan (homoskedastis) dan bila H_0 ditolak maka varian model tersebut adalah heteroskedastis. Model dalam penelitian ini bersifat homoskedastis karena H_0 tidak dapat ditolak, artinya model tidak melanggar uji asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melakukan pemeriksaan apakah terjadi sebuah autokorelasi pada masing-masing variabel. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk itu digunakan uji Wooldridge.

Tabel 5. Wooldridge Test

Wooldridge test for autocorrelation in panel data

H_0 : no first-order autocorrelation

F(1,13) = 38.755

Prob > F = 0.0000

Hasil uji Wooldridge menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi pada model regresi ini sehingga ada pelanggaran dari uji asumsi klasik. Untuk itu perlu dilakukan langkah khusus supaya regresi model ini masih bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Uji Hipotesis

Model dalam penelitian ini melanggar salah satu asumsi klasik, yaitu autokorelasi. Melalui uji Wooldridge, ditemukan cukup bukti bahwa model ini terdapat autokorelasi, sehingga dengan menggunakan regresi OLS (ordinary least square) tidak akan menghasilkan estimator yang BLUE. Maka, dibutuhkan estimator yang dapat mengakomodasi gejala autokorelasi tersebut. Estimator yang digunakan adalah FGLS (feasible generalized least squares). FGLS disebut juga *weighted least squares*, dimana regresi dilakukan dengan memberikan bobot sehingga mampu mengefisienkan model regresi yang terdapat heteroskedastisitas dan/atau autokorelasi.

Model dalam penelitian ini hanya melanggar uji autokorelasi, sehingga dalam FGLS hanya dilakukan penyesuaian autoregresif saja untuk menghilangkan *noise* yang terjadi.

Tabel 6. Uji Feasible Generalized Least Squares

Kualitas	w/Control Var		w/o Control Var	
	Coef	t	Coef	t
Kepemilikan	-0,7159	-0,96	-0,7684	-1,06
Leverage	0,0228	1,58	0,0216	1,48
Profitabilitas	1,6027	2,08**	1,5617	2,05**
Komite Audit	-0,0687	-1,69*	-0,0685	-1,71*
Dividen	-1,0415	-3,06***	-1,0515	-3,14***
Ukuran	-0,0013	-0,01		
Pertumbuhan	0,1176	0,74		
Cons	0,4598	0,31	0,5054	1,1

Keterangan :

* Signifikan pada $\alpha = 10\%$

** Signifikan pada $\alpha = 5\%$

*** Signifikan pada $\alpha = 1\%$

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari lima hipotesis, hanya ada tiga hipotesis yang memiliki nilai signifikan, yaitu Profitabilitas, Komite Audit, dan Dividen. Sementara dua hipotesis lainnya, yaitu kepemilikan manajerial dan Leverage tidak signifikan. Hasil regresi tanpa menggunakan variabel kontrol menunjukkan nilai signifikansi yang tidak jauh berbeda. Persamaan regresi dari estimasi FGLS ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Kualitas} = 0,4598 - 0,7159 \text{ Milik} + 0,0228 \text{ Leverage} + 1,6027 \text{ Profit} - 0,0687 \text{ Komite_Audit} - 1,0415 \text{ Dividen} - 0,0013 \text{ Ukuran} + 0,1176 \text{ Pertumbuhan}$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien sebesar -0,7159 berarti bila nilai Kepemilikan Perusahaan (Milik) naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas Informasi Akuntansi (Kualitas) akan turun sebesar 0,7159 persen. Koefisien *leverage* sebesar 0,0228 berarti bila nilai *leverage* naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas Informasi Akuntansi (Kualitas) akan naik sebesar 0,0228 persen. Koefisien profitabilitas sebesar 1,6027 berarti bila nilai Profitabilitas naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas Informasi Akuntansi (Kualitas) akan naik sebesar 1,6027 persen. Nilai variabel Kualitas yang meningkat menandakan ketepatan Kualitas Informasi Akuntansi yang semakin rendah. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai Profitabilitas justru akan semakin memperburuk Kualitas Informasi Akuntansi.

Koefisien komite audit sebesar -0,0687 berarti bila nilai Komite Audit naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas Informasi Akuntansi (Kualitas) akan turun sebesar 0,0687 persen. Komite Audit diukur menggunakan frekuensi rapat Tim Komite Audit perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi frekuensi mereka mengadakan pertemuan akan meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi. Koefisien kebijakan dividen sebesar -1,0415 berarti bila nilai Kebijakan Dividen (Dividen) naik sebesar 1 satuan, maka nilai Kualitas Informasi Akuntansi (Kualitas) akan turun sebesar 1,0415 persen. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai Kebijakan Dividen atau nilai dividen yang dibagikan akan meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi.

Tabel 7. Uji T

Kualitas	w/Control Var t	w/o Control Var t
Kepemilikan	-0,96	-1,06
Leverage	1,58	1,48
Profitabilitas	2,08**	2,05**
Komite Audit	-1,69*	-1,71*
Dividen	-3,06***	-3,14***
Ukuran	-0,01	
Pertumbuhan	0,74	
Cons	0,31	1,1

Uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kepemilikan Perusahaan Terkonsentrasi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (H1), terbukti tidak signifikan dengan nilai t sebesar -0,96. Uji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (H2), terbukti tidak signifikan dengan nilai t sebesar 1,58. Uji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (H3), terbukti signifikan pada level $\alpha=5\%$ dengan nilai t sebesar 2,08. Uji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Informasi

Akuntansi (H4), terbukti signifikan pada level $\alpha=10\%$ dengan nilai t sebesar 1,69. Uji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (H5), terbukti signifikan pada level $\alpha=1\%$ dengan nilai t sebesar -3,06.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kepemilikan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, tinggi rendahnya prosentase jumlah kepemilikan saham mayoritas perusahaan sampel tidak berdampak pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkannya. Hal ini karena kepemilikan terkonsentrasi merupakan struktur utama dan umum pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia termasuk semua perusahaan sampel, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Pada Peraturan OJK nomor 57 tahun 2017 pasal 4 disebutkan bahwa pemegang saham dilarang melakukan intervensi dalam pelaksanaan kegiatan usaha dan atau operasional perusahaan efek, sehingga pemilik perusahaan tidak dapat mengendalikan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan efek. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moura (2017) bahwa kepemilikan perusahaan tidak signifikan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan sampel tidak berdampak pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkannya. Meskipun tingkat hutang cenderung meningkatkan nilai perusahaan, namun hal itu juga mampu mengekspos perusahaan dari risiko likuiditas dan pengambilalihan (Olowokure et.al, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olowokure et.al (2015) dimana *leverage* tidak mempunyai hubungan signifikan dengan kualitas informasi akuntansi. Karami dan Akhgar (2014) yang menyebutkan bahwa tingkat *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kualitas informasi akuntansi perusahaan.

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat profit yang dihasilkan maka auditor makin berhati-hati dalam audit sehingga makin lama waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahboub (2017) yang tidak mendukung pendapat bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Semakin tinggi frekuensi rapat yang diadakan Komite Audit dalam satu tahun, semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan perusahaan. Tugas komite audit adalah untuk memberikan pengawasan proses penyusunan laporan keuangan dan proses audit untuk memastikan manajemen melaporkan kinerja perusahaannya secara etis. Frekuensi rapat komite audit mengindikasikan efektifitas dari tim komite audit tersebut. Peraturan OJK nomor 55 tahun 2015 pasal 13 menyebutkan bahwa Komite Audit wajib mengadakan rapat minimal satu kali dalam tiga bulan. Artinya dalam satu tahun Komite Audit wajib mengadakan rapat minimal empat kali, dan sebaiknya lebih agar dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik lagi. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah rapat yang diadakan Komite Audit maka semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, sehingga semakin meningkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dihasilkan oleh Eyenubo et.al(2017) serta Mbobo dan Umoren (2016) yang menjelaskan adanya hubungan signifikan antara komite audit dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan manajemen.

Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dividen berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Kebijakan pembayaran dividen merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Kebijakan pembayaran dividen erat hubungannya dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkannya. Dengan pembagian dividen secara teratur, perusahaan mendapatkan keuntungan yaitu meningkatnya kepercayaan investor serta mengurangi efek negatif dari asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Sehingga manajemen cenderung akan memberikan informasi akuntansi yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Altaie (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan pembagian dividen dengan kualitas informasi akuntansi perusahaan.

5. Keterbatasan Studi

Dibawah ini beberapa agenda yang dapat digunakan pada penelitian berikutnya : pertama, perlu untuk menggunakan data dengan rentang yang lebih panjang karena model data panel akan lebih reliabel bila observasi lebih banyak. Penelitian ini terbatas hanya dalam rentang 6 tahun, yaitu periode 2011-2016. Hal ini memang menjadi kendala sekaligus batasan dalam penelitian ini. Kedua, perlu untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih banyak. Penelitian kami melibatkan 14 perusahaan yang pada subsektor pertanian di Indonesia. Inipun menjadi kendala karena penelitian terkait membutuhkan laporan keuangan yang dipublikasikan resmi dan telah diaudit. Ketiga, penelitian berikut dapat menggunakan aspek determinan lain seperti: aspek likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Hal ini memperkaya pembahasan yang dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Terakhir, perlu juga untuk menggunakan variabel kontrol yang lebih akurat selain ukuran perusahaan dan pertumbuhan, seperti: laba bersih dan lamanya berdiri perusahaan.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas, komite audit dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial serta leverage tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini dapat memiliki implikasi bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut.

Bagi Investor, hasil ini dapat dijadikan referensi untuk menentukan portofolio investasinya berdasarkan estimasi model penelitian ini, dimana tingkat profitabilitas, keaktifan kerja komite audit dan kebijakan pembagian dividen perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sedangkan untuk perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa level profitabilitas, adanya komite audit dan kebijakan dividen adalah hal penting untuk meningkatkan nilai kualitas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini: Dr. Krisna Adiyarta M. selaku Direktur Riset dan PPM Universitas Budi Luhur; Dr. Amir Indrabudiman P., S.E, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur; Dicky Arisudhana, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur; Dr. Dewi Murtiningsih, S.KH., M.M, selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Keluarga peneliti yang memberikan dukungan moril dan doa sehingga

penelitian ini dapat selesai dengan baik. Teman sejawat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Kami berharap pembaca dapat mendapatkan manfaat dari penelitian kami ini sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi penelitian lanjutan. Kami menerima kritik yang membangun demi meningkatkan kualitas penelitian. Terima kasih.

REFERENSI

- Al-Shaer, Habiba., Salama, Aly., dan Toms, Steven. (2017). Audit Committees and Financial Reporting Quality: Evidence from UK Environmental Accounting Disclosures. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 18, No. 1: 2- 21.
- Al-Taie, Bushra Fadhil Khudhair, Amal Noori Mohammed and Hakeem Hammood Flayyih. (2018). The Impact of Dividends Policy on Accounting Information Quality: An Empirical Analysis for Companies Listed in Iraqi Stock Exchange and Dubai Stock Exchange. *Journal of Engineering and Applied Sciences* 14 (9): 3010-3017
- Bajra, Ujkan and Simon Cadez. (2018). Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective. *Economic Systems* 42; pp. 151-163
- De Moura, Geovanne Dias, Mayara Zanchi, Sady Mazzioni, Francisca Francivania Rodrigues Riberio Macedo, Silvana Dalmutt Kruger. (2017). Determinant of Accounting Quality in Large Publicity-Held Companies Listed on BM&FBOVESPA. *Journal of Education and Research in Accounting*. Vol.11 No.3 Pp.322-338
- Eyenubo, Samuel Akpovwre, Mudzamir Mohammed and Mohammad Ali. (2017). Audit Committee Effectiveness of Financial Reporting Quality in Listed companies in Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017, Vol. 7, No. 6
- Jerubet S, Chepenge-Ene W, Tenai J. (2017). Effect of audit characteristics on quality of financial reporting among firms listed in Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol. 5(1):115-127
- Karami, Afsar and Mohammadomid Akhgar. (2014). Effect of Company's Size and Leverage Features on the Quality of Financial Reporting of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. Vol.6 No.5. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research and Business*
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusnadi, Yuanto, Kwong Sin Leong, Suwardy, Themin and Jiwei WANG. (2016). Audit Committees and Financial Reporting Quality in Singapore. *Journal of Business Ethics*. 139, (1), 197-214. Research Collection School Of Accountancy.
- Mahboub, Rasha. (2017). Main Determinants of Financial Reporting Quality in the Lebanese Banking Sector. *European Research Studies Journal* Volume XX, Issue 4B. pp. 706-726
- Maryanti, Eny. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) . *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.1 No 2.
- Tunde, Monogbe, Ibrahim Ayankunle. (2015). Dividend Policy on Financial Performance: A Case Study of Selected Registered Firm in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.6 No.20
- www.idx.co.id

This page intention to blank....

ACCEPTED MANUSCRIPT